

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait pengaruh *Minimalist Lifestyle* (X1), Lingkungan (X2), dan Kondisi Keuangan (X3) terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Perkotaan (Y) di Kota Cirebon, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Minimalist Lifestyle* (X1) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga perkotaan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 4,626 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), serta koefisien regresi sebesar 0,464. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan gaya hidup minimalis, maka perilaku konsumsi rumah tangga perkotaan cenderung semakin rasional dan terkendali.
2. Lingkungan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Perkotaan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -0,062 dengan tingkat signifikansi 0,951 ($> 0,05$) dan koefisien regresi sebesar -0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial hanya berperan sebagai sumber informasi dan referensi, namun tidak secara langsung memengaruhi keputusan konsumsi rumah tangga.
3. Variabel kondisi keuangan (X3) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga perkotaan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 5,097 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) serta koefisien regresi sebesar 0,008. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kondisi keuangan rumah tangga, maka pola konsumsi yang dilakukan cenderung semakin terencana dan rasional.
4. Secara simultan, *minimalist lifestyle* (X1), lingkungan (X2), dan kondisi keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga perkotaan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 38,734 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa perilaku konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh kombinasi gaya hidup, lingkungan sosial, dan kondisi keuangan.

B. Implikasi

1. Pengaruh signifikan *minimalist lifestyle* terhadap perilaku konsumsi rumah tangga perkotaan mengimplikasikan bahwa penerapan gaya hidup minimalis perlu terus didorong dalam kehidupan rumah tangga. Rumah tangga yang membiasakan diri membeli barang sesuai kebutuhan cenderung memiliki perilaku konsumsi yang lebih terkendali dan rasional. Tanpa penerapan prinsip hidup minimalis yang disertai kesadaran nilai dan prioritas kebutuhan, rumah tangga berpotensi terdorong pada perilaku konsumsi berlebihan. Oleh karena itu, penanaman nilai kesederhanaan dan pemahaman terhadap esensi gaya hidup minimalis menjadi aspek penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang berkelanjutan.
2. Tidak signifikannya pengaruh lingkungan terhadap perilaku konsumsi mengimplikasikan bahwa lingkungan sosial lebih berperan sebagai sumber informasi daripada sebagai faktor penentu keputusan konsumsi rumah tangga. Informasi mengenai gaya konsumsi lingkungan sekitar tidak serta-merta mendorong rumah tangga untuk meniru perilaku tersebut, melainkan disaring dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing rumah tangga. Dengan demikian, kemampuan rumah tangga dalam bersikap selektif terhadap pengaruh lingkungan menjadi aspek penting dalam menjaga perilaku konsumsi yang rasional dan tidak terjebak pada tekanan sosial.
3. Pengaruh signifikan kondisi keuangan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga mengimplikasikan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi aspek yang sangat penting. Kondisi keuangan yang baik tanpa diimbangi dengan kemampuan memprioritaskan pengeluaran berpotensi mendorong peningkatan konsumsi yang kurang terkendali. Sebaliknya, rumah tangga yang mampu mengelola kondisi keuangan dengan memprioritaskan kebutuhan utama cenderung memiliki perilaku konsumsi yang lebih bijak. Dengan demikian, pengelolaan kondisi keuangan yang terencana menjadi kunci dalam mencegah perilaku konsumsi yang berlebihan.

4. Pengaruh signifikan *minimalist lifestyle*, lingkungan, dan kondisi keuangan secara simultan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga perkotaan mengimplikasikan bahwa pembentukan perilaku konsumsi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal rumah tangga. Gaya hidup minimalis dan kondisi keuangan berperan utama dalam mengendalikan konsumsi, sementara lingkungan berfungsi sebagai referensi sosial dalam pengambilan keputusan. Tanpa keseimbangan antara gaya hidup, kemampuan finansial, dan respons terhadap pengaruh lingkungan, rumah tangga berpotensi mengalami perilaku konsumsi yang kurang terkontrol. Oleh karena itu, pengelolaan yang terpadu terhadap ketiga faktor tersebut penting untuk mendorong perilaku konsumsi yang rasional dan berkelanjutan.

C. Saran

1. Bagi Rumah Tangga Perkotaan di Kota Cirebon : Rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan penerapan gaya hidup minimalis serta memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan, khususnya dalam memprioritaskan kebutuhan utama dan kewajiban rutin. Dengan demikian, rumah tangga dapat membentuk perilaku konsumsi yang lebih rasional, terkendali, dan berkelanjutan meskipun berada dalam tekanan lingkungan perkotaan yang konsumtif.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya : Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku konsumsi rumah tangga, seperti literasi keuangan, pengaruh media digital, atau faktor budaya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku konsumsi rumah tangga perkotaan.